

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran dengan Metode Drill

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan dari mulai tes formatif, tes sub sumatif dan tes sumatif akan mencerminkan perubahan siswa sesuai kompetensi yang dicapai. Berbagai tes yang diberikan pada siswa baik tes tertulis, lisan, unjuk karya, performa, unjuk kerja semuanya bertujuan untuk mencapai hasil prestasi atau hasil belajar siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Tabrani Rusyan, prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.⁵

Yang tergolong faktor internal adalah :

- a. Faktor jasmaniyah (fisiologis), baik yang ber-sifat bawaan maupun yang diperoleh.
- b. Faktor psikologis terdiri atas :
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi :
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b) Faktor kecakapan nyata prestasi yang dimiliki.

⁴ Sutrinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya.* (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 43

⁵ Thabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Rosda Karya, 1989) hlm. 81-81

- 2) Faktor non intelektual adalah unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- Yang tergolong faktor eksternal adalah :
- a. Faktor sosial yang terdiri atas :
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
 - d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendah prestasi belajar adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut :⁶

a). Faktor dari luar

1) Faktor lingkungan

Lingkungan yang berwujud alam dan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan udara, suhu, kelembaban. Belajar dengan udara yang segar akan lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan keadaan udara yang panas dan pengap. Sedangkan lingkungan sosial merupakan hubungan antar individu dengan keluarga, pola asuh maupun masyarakat.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya sudah direncanakan sesuai dengan hasil

⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 1997), hlm.

belajar yang diharapkan. Seperti : gedung, perlengkapan belajar dan administrasi kelas atau sekolah. Faktor ini diharapkan dapat membawa hasil belajar yang baik.

b). Faktor dari dalam

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya, seperti kesehatan jasmani akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jasmani yang sehat, segar akan mudah menerima informasi dari guru. Lain halnya bagi siswa yang lesu dan mengantuk. Keadaan panca indra siswa, terutama penglihatan dan pendengaran apabila terganggu, maka hasil belajar juga kurang baik.

2) Faktor psikologis

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, karena perbedaan itu juga mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis yang dianggap utama dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah : bakat, minat, kecerdasan, motivasi atau perhatian dan kemampuan kognitif. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut, jelaslah bahwa faktor dari dalam dan dari luar diri siswa kedudukannya sangat penting.

3. Teori Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar sering dikaitkan sehingga keduanya sulit dipisahkan. Seorang guru harus mengetahui esensi dari belajar mengajar, sehingga dapat menggunakan metode yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Hakikatnya belajar mengajar terjadi apabila subyek didik secara interaktif, berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Proses belajar mengajar yang efektif memerlukan strategi dan

media atau teknologi yang tetap, materi pengajaran serta penyampaian selalu berkembang.⁷

4. Teori Menghafal

a. Kenali gaya belajar

Gaya belajar menjadi salah satu hal pokok yang harus dikenali. Setiap manusia memiliki kecocokan sendiri dari segi gaya belajar, mungkin si A lebih cocok dengan belajar sambil mendengarkan musik, tetapi berbeda dengan si B yang lebih nyaman belajar di tempat yang sepi dan hening. Jadi gaya belajar sangat penting untuk diketahui.⁸

b. Pilih waktu belajar yang tepat

Waktu belajar juga menjadi salah satu faktor penting agar mampu menghafal materi dengan baik dan cepat. Disaat kondisi badan capek atau ngantuk, maka sulit untuk bisa menghafal materi dengan benar. Jadi pilih waktu menghafal yang tepat.

c. Belajar dengan Sistem MURDER

Apakah system MURDER itu? System murder adalah system belajar dengan mengutamakan 6 hal yaitu: Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, dan Review. Dengan system Murder akan lebih mudah dalam belajar dan menghafal.

Setelah mengetahui poin-poin diatas, maka selanjutnya adalah menjalankan ***teori menghafal cepat*** dengan cara berikut ini :

1) Buatlah semacam singkatan

Jika susah menghafal kalimat yang panjang, maka bisa menyiasatinya dengan membuat singkatan kalimat panjang itu menjadi satu kata saja. Bentuknya terserah bisa mengambil awalan kata atau ahiran kata dari kalimat panjang tersebut.

⁷ Moch Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm. 14

⁸<http://www.belajarkreatif.net/2014/10/belajar-teori-cara-menghafal-cepat.html>

2) Buat materi panjang menjadi catatan kecil atau risume

Dengan membuat catatan kecil atau risume, maka kalian akan lebih mudah menghafal dan hemat energi.

3) Mengubah materi pelajaran menjadi lirik lagu kesukaan

Jika menghafal lagu favorit akan lebih mudah dibanding dengan menghafal materi pelajaran. Kenapa? Karena menghafal lagu didasari dengan rasa suka dan merupakan hiburan yang digemari. Namun berbeda dengan materi pelajaran yang sering dianggap sebagai tugas dan beban. Itulah mengapa menghafal lagu lebih cepat dibanding menghafal pelajaran.

4) Buat gambar atau bagan

Coba membuat sebuah gambar atau bagan dari materi pelajaran yang ingin kalian hafalkan dan hubungkan dengan sesuatu yang gampang kita ingat. Misalnya hukum Archimedes kita dihafal dengan menggambar gelas besar berisi air, dengan telur di dalamnya dalam posisi tenggelam, mengambang atau terapung. Jadi kalian akan mudah ingat bahwa air punya daya tolak.

5) Membaca materi pelajaran seperti membaca buku cerita

Siswa lebih suka membaca buku cerita dibanding membaca materi di buku pelajaran sekolah. Membaca buku cerita akan terasa lebih asik karena disitu memuat cerita yang membuat penasaran. Dan tentu setelah membaca buku cerita akan selalu ingat jalannya cerita tersebut.

5. Karakteristik Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang

berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁹

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *Al-Thoriqoh* yang berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* yang berarti mediator atau perantara, dengan demikian, kalimat dalam bahasa Arab yang paling dekat dengan metode adalah *al-thoriqoh*.¹⁰

Dalam bahasa Inggris, metode sering disebut *way* atau *method*. Dalam bahasa Indonesia, dua kata ini sering diterjemahkan dengan cara, tapi yang sebenarnya lebih tepat lagi adalah *way* (cara) bukan *method*. Jadi metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian” cara yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien) dalam melakukan sesuatu.¹¹

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, metode “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan”.¹²

Sedangkan secara terminologis, banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan tentang metode. Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Armai Arief mendefinisikan metode adalah “jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya”.¹³ Dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh yang sesuai

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

¹⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

¹¹ John. M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 976

¹² W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 652.

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 87.

dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga tercipta suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Zuhairini mendefinisikan metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.¹⁴

Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹⁵

Latihan dan ulangan adalah dua kata yang berbeda dimaksudkan agar mengetahui dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah sekedar untuk mengukur sejauh mana peserta didik bisa menyerap pelajaran tersebut.¹⁶

Jadi metode drill adalah suatu metode yang menggunakan latihan secara terus-menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode drill atau latihan, merupakan salah satu bentuk dari berbagai metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode drill lebih menitikberatkan pada keterampilan siswa, seperti; kecakapan, menilai asosiasi yang dibuat dan lain sebagainya.

b. Tujuan Metode Drill

Metode drill atau latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik bisa memiliki kemampuan antara lain :

- 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti : mengucapkan kata-kata (*mufradat*) baru, menulis dan mempergunakan alat-alat

¹⁴ Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991), hlm. 106

¹⁵ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 125

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 302

peraga, serta bisa mendemonstrasikan materi-materi *khiwar* dan melakukan tanya jawab dengan *mufradat*.

- 2) Mengembangkan kecakapan intelek seperti: melafalkan bahan-bahan qiraah dengan intonasi yang baik dan benar, bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu kalimat dengan kalimat lain sesuai dengan kedudukan kalimat atau struktur kalimat dan mampu membedakan hubungan antara huruf dan bunyi NG – NY, dan antar huruf *س* dan *ص*, dan sebagainya.
- 4) Pengetahuan anak didik akan bertambah dalam berbagai segi, dan anak didik tersebut akan bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.
- 5) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingat anak tersebut.¹⁷

c. Syarat-Syarat Metode Drill

Agar penggunaan metode Drill dapat efektif. Maka harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya dimulai terlebih dahulu dengan memberikan pengertian dasar seperti cara membaca dengan benar.
- 2) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran dan kecekatan yang bersifat rutin seperti hafalan.
- 3) Diusahakan hendaknya masa latihan hafalan dilakukan secara kontinyu, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, hlm. 302

4) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menumbuhkan motivasi menghafal siswa.¹⁸

d. Langkah-Langkah Metode Drill

Untuk mendapatkan kecakapan-kecakapan dengan metode drill ada 2 fase yang perlu diketahui :

Pertama; Fase Integratif, yang mana antara persepsi dan proses dikembangkan, dalam fase belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktivitas penyelidikan.

Kedua; fase penyempurnaan, adalah fase penyelesaian yang mana yang perlu dikembangkan adalah ketelitiannya. Variasi praktek ditujukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktek yang sering ditujukan adalah untuk mempertinggi efisiensi, bukan untuk mendalami arti. Menimbulkan pengetahuan verbalisme, yang mana untuk pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan.¹⁹

Metode latihan banyak digunakan agar murid-murid cepat dan cermat dalam mengerjakan soal-soal. Metode latihan secara tulis dapat diberikan di kelas dan sebagai tugas pekerjaan rumah, soal-soal latihan untuk di rumah hendaknya meliputi soal yang mudah (berjenjang) sehingga tiap siswa dapat membuatnya, jika soal sukar semuanya dapat menimbulkan keengganan siswa untuk mengerjakannya.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan langkah-langkah metode drill diantaranya :

- 1) Metode drill hanya digunakan untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- 2) Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.

¹⁸ Tim Dedaktif, *Metode Kurikulum IKIP*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 45

¹⁹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 57

- a) Sebelum diadakan latihan, anak didik perlu lebih mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
 - b) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.
 - c) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- 3) Latihan-latihan itu pertama harus dilakukan diagnose :
- a) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - b) Respon yang benar artinya harus dikuasai oleh siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.
 - c) Siswa memerlukan untuk mewarisi latihan, perkembangan, arti dan control.
 - d) Di dalam latihan-latihan pertama-tama ketepatan, kemudian kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus tercapai.
- 4) Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.
- 5) Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan :
- a) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrinsik.
 - b) Setiap kemajuan siswa harus jelas.
 - c) Hasil latihan terbaik, dengan menggunakan sedikit emosi.
- 6) Pada waktu latihan memerlukan waktu yang esensial.
- 7) Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perasaan individu :
- a) Tingkat kecakapan yang diterima suatu saat tidak harus sama.
 - b) Latihan perseorangan sangat perlu dilakukan untuk menambah latihan kelompok.²⁰

6. Penilaian atau Pemeriksaan dalam Metode Drill

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa materi pelajaran ada dua macam, yaitu secara teori dan praktek. Sementara pemeriksaan

²⁰ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 58-59

dan penilaian kedua-duanya adalah bisa dengan menggunakan metode drill yang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Secara klasikal, yaitu murid menukar pelajarannya dengan pekerjaan teman-temannya yang lain.
- b. Secara individual, yaitu guna membuat jawaban yang benar selanjutnya anak didik mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing.
- c. Anak didik mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia terlebih dahulu.²¹

Sedangkan manfaat adanya penilaian atau pemeriksaan ini dilakukan terhadap guru dan anak didik, antara lain :

- a. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing peserta didik.
- c. Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) anak didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar, maka hal-hal diatas dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Semua metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, demikian halnya dengan metode drill. Di sini diketahui peran seorang pendidik agar dapat mengimbangnya dengan sebaik mungkin, dengan memperhatikan syarat-syarat, langkah-langkah dan penilaian metode drill tersebut.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode drill adalah sebagai berikut :

²¹ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, hlm. 303

a. Kelebihan

- 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 3) Guru lebih muda mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

b. Kelemahan

- 1) Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar ini. Pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
- 4) Dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa status proses berfikir secara logis.²²

Demikianlah kekurangan dan kelebihan metode drill, oleh karenanya peran seorang guru harus siap terlebih dahulu sebelum memberikan latihan, baik secara teori maupun praktek. Dan latihan

²² Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 57-58

tersebut sebaiknya tidak dilakukan secara spontanitas sehingga dapat melihat kemajuan setiap anak baik dari segi daya tangkap, ketrampilan, maupun ketepatan berfikirnya.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis susun. Masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang akan penulis susun. Skripsi-skripsi yang dimaksud adalah :

1. Skripsi saudara Sriyono NIM. 11410147 *Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Kajen Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun 2012*, skripsi Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga 2012. Dalam skripsi ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi hukum mad pada siswa Sekolah Dasar Negeri Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun 2012. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan 74 % dengan rata-rata nilai 68,6, siklus II dengan ketuntasan 93 % dengan rata-rata nilai 80, dan siklus III dengan ketuntasan 100 % dengan rata-rata nilai 85.
2. Skripsi saudara Mukh. Azif NIM. 12415333 *Upaya Meningkatkan partisipasi dan Prestasi Hafalan surat Pendek Pilihan Pada Siswa Kelas IV SD Siluk Imogiri Bantul Melalui Metode Pembelajaran Card Sort*, Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, UIN Yogyakarta 2014. Dalam skripsi ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil pengamatan pembelajaran dengan strategi Card Sort dilaksanakan dengan anak mendiskusikan kelompok ayat dengan memilih dan memilah, mengkategorikan ayat, mendemonstrasikan bacaan. Guru menyebutkan nama surat, memberikan kesimpulan.

3. Skripsi saudara Sugiyarti 093111312 *Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-surat Pendek dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Melalui Metode Drill (Studi Tindakan Pada Siswa Kelompok B RA Maslakul Falah Arumanis Jaken Pati Tahun Ajaran 2010/2011)*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo Semarang 2011. Dalam skripsi ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan metode drill pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi menghafal surat-surat pendek siswa kelompok B RA Maslakul Falah Arumanis Jaken Pati dilakukan dengan berbagai siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan dilakukan peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merancang pembentukan kelompok pasangan, dan menggunakan media, peneliti menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian, Sedang pada tahap tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan yang dimulai dari persiapan dengan do'a dan absensi sementara itu setting kelas dengan setting biasa, huruf U, selain itu juga menggunakan beberapa media untuk memperjelas materi yang disampaikan seperti gambar dan Audio Visual, kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan guru membaca surat al-Fatihah secara keseluruhan maupun per ayat dengan pelan-pelan, pembagian kelompok pasangan, setiap individu atau kelompok pasangan maju ke depan untuk menghafal dan dikomentari siswa lain, tindakan di akhiri dengan tes menghafal secara sorogan dan diteruskan dengan do'a bersama. Ada peningkatan hafalan surat-surat pendek dalam pembelajaran Pengembangan Agama Islam siswa-siswa kelompok B RA Maslakul Falah Arumanis Jaken Pati setelah menggunakan metode drill. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar per siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 17 siswa atau 56,7% naik pada siklus I menjadi 23 siswa atau 76,7%, diakhir siklus II sudah menjadi 27 siswa atau 90%. Sedangkan proses keaktifan siswa juga mengalami kenaikan dimana pada siklus I siswa yang

sempurna mencapai 21 siswa atau 70% dan pada siklus II sudah mencapai 25 siswa atau 83,3%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara (hipotesis) sebagai berikut : bahwa dengan melalui metode Drill pada materi menghafal surat-surat pendek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I semester 2 MI Darussalam Demak Tahun 2014/2015.